

Exploring the impact of operational efficiency on performance: Case of basic industry 2023-2024

Nunik Nurmalasari¹ Sulastri² Deva Carmelita³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang

nunik@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 31-01-2025

Tgl. Diterima : 15-07-2025

Tersedia Online : 30-09-2025

Keywords:

operational efficiency, financial performance, BOPO, ROA, basic industry.

ABSTRAK/ABSTRACT

This study analyzes the impact of operational efficiency on the financial performance of basic industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2023-2024. Operational efficiency is measured using the BOPO ratio, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The sampling technique employed involves companies from various basic industry sectors, with data analyzed through linear regression analysis. The results indicate that operational efficiency has a significant negative effect on financial performance, evidenced by the regression equation $Y = 64.761 - 0.638X$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.612. This means that 61.2% of the variation in financial performance can be explained by changes in operational efficiency. The findings highlight that higher operational efficiency, reflected by a lower BOPO ratio, correlates with better financial performance, emphasizing the importance of managing operational costs to improve company profitability.

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi sebuah negara (Prabowo et al., 2025). Di era globalisasi seperti saat ini, persaingan antarnegara dalam memajukan sektor industri semakin ketat, mengingat pentingnya peran industri dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional (Pradana, 2020). Namun, di tengah persaingan global dan kemajuan teknologi seperti otomatisasi, perusahaan manufaktur harus terus meningkatkan efisiensi operasionalnya. Hal ini penting tidak hanya demi menjaga daya saing di pasar domestik dan global, melainkan juga supaya bisnis mereka dapat bertahan serta menjaga kinerja yang stabil di tengah ketidakpastian.

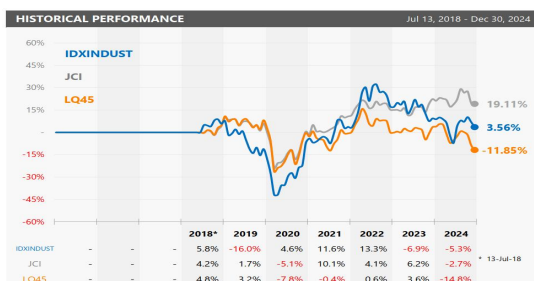
Kinerja adalah strategi yang digunakan oleh sebuah organisasi yang berorientasi pada laba dan non-profit dan

telah ada setidaknya selama satu minggu (Asmike & Sari, 2022). Kinerja menggambarkan tingkat pencapaian hasil akhir sebuah organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya, baik dari segi profit finansial (organisasi yang mencari keuntungan) maupun dalam menjalankan misi sosial atau pelayanan (non-profit). Untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan, penting untuk melakukan evaluasi dan pengelolaan secara terus-menerus, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh, seperti sumber daya yang ada, proses operasional, strategi manajemen, dan kondisi lingkungan usaha di luar.

Peningkatan kinerja adalah istilah yang mengacu pada upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, profitabilitas, dan nilainya secara keseluruhan (Azhari & Ali, 2024). Kinerja diukur memanfaatkan tiga indeks:

kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Gabungan ketiganya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan organisasi selama periode waktu tertentu, termasuk kemampuannya dalam menghimpun dana yang dapat dinilai dari modal yang dimiliki (Dharma et al., 2023).

Kinerja perusahaan Indonesia merupakan salah satu tanda signifikan dalam mengevaluasi kesehatan serta prospek perekonomian nasional. Indeks sektoral yang disusun oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti *IDX Sector Industrials* (IDXINDUST) merupakan salah satu ukuran utama yang bisa digunakan. *IDX Sector Industrials* (IDXINDUST) berperan menilai kinerja semua saham di area industri berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Classification* (IDX_IC). IDXINDUST menyajikan pandangan komprehensif terkait perubahan, pertumbuhan, dan rintangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di sektor industri, yang merupakan salah satu dasar penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia.



Gambar 1: Grafik Kinerja sector Industrials Tahun 2018-2024.

Sumber: *idx.co.id*, 2024.

Berdasarkan gambar 1, pergerakan IDXINDUST antara Juli 2018 hingga Desember 2024 menggambarkan fluktuasi yang signifikan pada indeks sektor industri di BEI. Dalam kurun waktu tersebut IDXINDUST yang mengukur performa saham industri naik sebesar 3,56%. Namun, mengalami anjlok pada tahun 2019 hingga -16,0% dan berhasil pulih di tahun-tahun berikutnya dengan kenaikan 11,6% (2021) dan 13,4% (2022).

Namun sayangnya, tren positif itu tidak bertahan pada tahun 2023 dan 2024. IDXINDUST justru kembali melemah dengan penurunan -6,9% dan -5,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja sektor industri sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi, baik di dalam negeri maupun di global.

Jika dibandingkan dengan JCI dan LQ45, posisi IDXINDUST tergolong stabil. JCI meningkat 19,11% dalam kurun waktu yang sama, sementara LQ45 justru mengalami penurunan -11,85%. Ini berarti, meski tidak sekuat indeks pasar utama, sektor industri masih bisa bertahan di tengah gejolak pasar.

Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan adalah efisiensi operasional, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara efektif guna menghasilkan output yang optimal. Efisiensi ini menjadi indikator utama dalam evaluasi kinerja karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi pemborosan serta mengoptimalkan penggunaan aset dan tenaga kerja dalam operasional sehari-hari.

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Masalah efisiensi dirasakan penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan juga mutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen (Setyowati, 2019).

Efisiensi operasional mengacu kepada kemampuan berbisnis untuk mengembangkan kinerja di beberapa bidang. Operasi yang efisiensi bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dengan memanfaatkan tenaga kerja, peralatan, dan bahan yang tersedia pun

meningkatkan jumlah produksi dengan menggunakan output seraya mengurangi limbah, dalam manajemen persediaan juga berusaha mempertahankan tingkat stok yang sesuai guna memenuhi permintaan tanpa mengikat kelebihan modal, peningkatan juga terjadi dalam distribusi dengan mengembangkan cara untuk mengirimkan produk atau layanan kepada pelanggan secepat dan sebaik mungkin.

Mengukur efisiensi operasional penting untuk mengidentifikasi area perbaikan dan melacak kemajuan serta memperkuat kinerja. Indikator kinerja utama (KPI) termasuk kedalam tingkat produktivitas, waktu siklus, pemanfaatan kapasitas, pergantian inventaris, dan biaya per unit. Dengan begitu tolak ukur efisiensi operasional dan praktik dapat berbeda secara signifikan di seluruh fungsi bisnis serta industri (Ali, 2025).

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi operasional menjadi salah satu factor kritis yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan Perusahaan untuk meminimalkan pemborosan sumberdaya seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan.

Dengan mencapai tingkat efisiensi yang optimal, Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan pada akhirnya memperkuat daya saing pasar. Kinerja Perusahaan merupakan cerminan dari sejauh mana tujuan organisasi tercapai, baik dalam hal keuangan, kepuasan pelanggan, maupun pertumbuhan bisnis. Hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan telah menjadi topik penting dalam berbagai penelitian karena keduanya saling terkait. Efisiensi yang tinggi seringkali berdampak positif kedalam peningkatan kinerja, baik secara finansial maupun non – finansial.

Dalam analisis Du Pont, terdapat tiga peran penting yang dibahas melalui analisis ini. Tiga peran tersebut terdiri dari

efisiensi, efektivitas, dan financial leverage. Efisiensi yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan pekerjaannya dengan benar, dimana para manajer menekan biaya atas sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaannya yaitu untuk mendapatkan laba secara optimal. Oleh sebab itu, efisiensi memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien operasional perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar (Sahlan & Abdi, 2022).

Efisiensi merupakan hasil paling baik dari perbandingan hasil (output) dengan sumber-sumber yang dipergunakan (input), sebagaimana hasil paling baik (optimal) yang diraih melalui pemanfaatan dari terbatasnya sumber daya. Sementara kinerja adalah pencapaian atau prestasi akan pelaksanaan dari suatu hal yang telah disepakati sebelumnya dalam bentuk sasaran atau target (Masliyani & Murtanto, 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, kinerja diartikan sebagai pengukuran pada kuantitas dan kualitas sehubungan dengan penggunaan anggaran terhadap hasil/keluaran dari program/kegiatan yang akan atau telah dicapai. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran organisasi. Efektivitas dan efisiensi anggaran dalam praktiknya dapat menentukan keberhasilan instansi dalam mencapai kinerja yang ditetapkan (Zen & Murtanto, 2023).

Oleh karena itu, memahami bagaimana operasional efisiensi kinerja Perusahaan menjadi sangat relevan, terutama bagi para pengambil Keputusan yang ingin mengoptimalkan proses bisnis.

Di tengah persaingan bisnis yang ketat, daya saing dan keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur salah satunya dengan efisiensi operasional. Dalam hal ini efisiensi tidak hanya mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada secara optimal, tetapi juga sering dikaitkan dengan peningkatan hasil finansial. Namun, masih menjadi pertanyaan sejauh mana efisiensi operasional benar-benar berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan dampak antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan dalam industri dasar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2023 hingga tahun 2024. Kemampuan suatu organisasi untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal dikenal sebagai efisiensi operasional. Pencapaian efisiensi operasional, seperti penghematan biaya produksi atau pemanfaatan aset, seringkali merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar.

Pada penelitian (Niswah & Kurniawati, 2025) menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui perputaran aset (TATO) tidak berdampak nyata pada kinerja keuangan bisnis. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikasi 0,077 yang melampaui batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan aset tidak dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sektor manufaktur barang konsumsi BEI dari tahun 2020 hingga 2022.

Sedangkan pada penelitian (Jolaiya, 2024) efisiensi operasional yang diukur melalui *Rasio Operating Expense to Operating Income* (OEOI) mempengaruhi kinerja keuangan perbankan secara signifikan. Fakta empiris dari 42 sampel bank menunjukkan bahwa: setiap peningkatan efisiensi biaya operasional berkontribusi langsung pada pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap

kinerja perusahaan di sektor inndustri dasar.

Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya,yakni:

1. Bagaimana efisiensi operasional perusahaan di sektor industri dasar pada periode 2023-2024?
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada sektor industri dasar pada periode 2023-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar pada periode 2023-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui efisiensi operasional terhadap kinerja pada sektor industri dasar selama periode 2023-2024.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar selama periode 2023-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara efiseinsi operasional terhadap kinerja pada sektor industri dasar selama periode 2023-2024.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yakni:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Penelitian ini menyajikan informasi terkait efisiensi operasional dan strategi keuangan, sehingga dapat memperluas pemahaman di ranah manajemen operasi dan keuangan, khususnya pada industri dasar. Dengan adanya pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan, diharapkan

mampu membantu palaku usaha dalam mengambil keputusan yang optimal dalam mengalokasikan sumber dayanya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen keuangan merupakan salah satu komponen dalam sistem manajemen secara umum. Menurut (Sumardi & Dr.Suharyono, 2020) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan pendekatan yang bukan hanya sekadar memaksimalkan keuntungan namun juga mencerminkan kepentingan jangka panjang. Dalam memaksimalkan keuntungan juga berfokus pada mengendalikan tingkat risiko serendah mungkin dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, terdapat fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan. Fungsi-fungsi ini antara lain:

1. Fungsi Pembiayaan Kegiatan Usaha (Fungsi Keuangan).
2. Fungsi Penanaman Modal (Fungsi Investasi).
3. Fungsi Dividen.

Bidang cakupan manajemen keuangan mencakup beberapa aspek, antara lain:

Kebijakan Pendanaan

Menurut Sari & Subardjo dalam (Hartika et al., 2024), keputusan pendanaan adalah keputusan yang mengarah pada pemilihan sumber pendanaan yang paling menguntungkan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan. Keputusan terkait pendanaan memiliki peran yang krusial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Struktur modal suatu perusahaan memainkan peran penting dalam kegiatan bisnisnya dan bergantung pada fungsi struktur modal sehingga mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangannya. Ketika suatu perusahaan mengevaluasi manfaat dan biaya atas struktur modalnya, maka perusahaan dapat memanfaatkan hutang dan ekuitas secara ideal (Rosyid & Daffa, 2022).

Kebijakan Investasi

Selain kebijakan pendanaan aspek lain dalam manajemen keuangan adalah kebijakan investasi. Kebijakan ini menyangkut pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk harta sesuai dengan pola-pola pembelanjaan harta yang baik dan benar, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan (*financing mix*) yang akan menciptakan struktur keuangan yang paling optimal (Sumardi & Dr.Suharyono, 2020).

Kebijakan investasi merupakan salah satu elemen krusial dalam strategi bisnis perusahaan yang berperan signifikan dalam menentukan arah dan pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan ini mencakup keputusan-keputusan mengenai penempatan dana dalam berbagai proyek, akuisisi aset, dan pengembangan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas operasional serta daya saing perusahaan. Keputusan investasi yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan masyarakat luas.

Kebijakan investasi adalah salah satu elemen penting dalam strategi korporasi yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan ini melibatkan keputusan tentang alokasi sumber daya ke proyek-proyek yang diharapkan dapat memberikan pengembalian yang optimal dan meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya

kebijakan investasi dalam menentukan kinerja finansial perusahaan serta bagaimana keputusan investasi tersebut memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut teori keuangan, keputusan investasi haruslah mempertimbangkan potensi pengembalian dan risiko yang terkait.

Keputusan ini sering kali didasarkan pada analisis menyeluruh terhadap peluang pasar, tren industri, dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, kebijakan investasi juga memainkan peran penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Penelitian oleh Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa dalam pasar yang sempurna, kebijakan investasi perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Namun, dalam kenyataannya, faktor-faktor seperti pajak, biaya kebangkrutan, dan ketidaksempurnaan pasar menyebabkan kebijakan investasi dan struktur modal saling terkait dan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Syahidah et al., 2024)

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pendapatan yang diberikan pada stakeholder dan berbentuk saham maupun tunai. Kebijakan deviden mencakup bagaimana keputusan tentang keuntungan yang dapat perusahaan akan berikan pada stakeholder atau akan digunakan untuk berinvestasi pada perusahaan (Musthafa dalam (Sundari & Saladin, 2024)).

Kebijakan dividen mengacu pada besar keuntungan yang akan diserahkan kepada pemegang saham yang diputuskan oleh perusahaan, serta total yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Prosedur ini memiliki peran yang penting karena menentukan cara perusahaan mendistribusikan laba operasionalnya kepada investor dalam periode tertentu (Alfiana Zunita & Batara Daniel Bagana, 2022). Kebijakan dividen, juga dikenal sebagai rasio pembagian dividen, adalah perbandingan antara pembayaran dividen dan laba bersih yang dihasilkan, yang disajikan dalam bentuk

persentase (Ready & Mispiyati, 2019). Selain struktur modal dan kebijakan dividen, efisiensi operasional juga bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Dalam industri manufaktur, efisiensi operasional adalah faktor penting yang memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan dalam lingkungan yang sangat kompetitif mempunyai kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk mengkompensasi penurunan pangsa pasar (Handoyo et al., 2023).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk memanfaatkan sumber daya, seperti waktu, bahan baku, dan tenaga kerja, dengan cara yang paling efisien. Efisiensi dalam operasional berkaitan dengan langkah-langkah untuk meminimalkan pemborosan, mengendalikan biaya operasi, serta meningkatkan produktivitas.

Dalam proses pengurangan pemborosan ini mencakup mengidentifikasi dan penghapusan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam produksi maupun layanan, sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Di sisi lain, upaya meningkatkan produktivitas mencakup penggunaan metode dan teknologi yang dapat mempercepat alur kerja, serta memperbaiki kualitas hasil dan mengoptimalkan output dari setiap unit input yang digunakan. Memantau dan menganalisis pengeluaran secara berkala juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area mana yang bisa ditekan tanpa mengorbankan kualitas.

Rasio BOPO, atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional. Biaya operasional mencakup biaya seperti gaji karyawan, sewa, utilitas, dan biaya operasional

lainnya dibagi dengan pendapatan operasional untuk menghitung efisiensi operasional. Biaya-biaya ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan, atau seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Angka BOPO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan hemat. Sebaliknya, peningkatan angka BOPO menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemborosan uang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan baik atau buruknya kesehatan keuangan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Amir et al., 2022). Pengukuran kinerja suatu organisasi memiliki banyak manfaat yaitu, dapat menjadi tolak ukur penilaian efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain itu, dapat memastikan bahwa semua proses selaras dengan tujuan organisasi. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi faktor krusial dalam menentukan rencana dan strategi masa depan, namun juga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk menarik perhatian investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Putri & Program, 2020).

Salah satu ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laba atau keuntungan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan diperhitungkan dalam kaitannya dengan labanya, yang

meningkat seiring dengan meningkatnya laba. Pertumbuhan profitabilitas jangka panjang berhubungan positif dengan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan laba dan rugi dapat mempengaruhi harga saham. Sederhananya, laba perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan mempengaruhi harga saham.

Salah satu bentuk kinerja perusahaan yang lebih mudah diamati oleh pemangku kepentingan adalah kondisi laba atau ruginya suatu perusahaan (Harsono et al., 2024). Kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mengelola aset, kewajiban, dan kepentingan keuangan para pemangku kepentingan dan pemegang saham (Keter et al., 2024). Agar kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik, laba bersih dan total aset harus seimbang. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan karena menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. *Return on assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan laba bersih perusahaan yang semakin besar dengan jumlah aset yang semakin besar (Putri & Program, 2020). Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* mengukur pengembalian total aset setelah dikurangi bunga yang disesuaikan dengan pajak.

Return on assets menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Winarno, 2019).

Return on Assets dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

N o	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Exploring the relative impact of R&D and operational efficiency on performance: A sequential regression-neural network approach (Jooh Lee, He-Boong Kwon, dan Niranjani Pati, 2019)	Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis empiris dengan pendekatan kuantitatif, gabungan antara regresi berganda OLS (Ordinary Least Squares Regression) dan jaringan saraf backpropagation (BPNN). Dengan sampel pada 260 perusahaan.	Analisis regresi OLS menunjukkan bahwa investasi R&D dan efisiensi operasional secara signifikan meningkatkan nilai pasar.
2	The Effect Of	Metode penelitian	Hasil penelitian

	Operational Efficiency On The Financial Performance Of Banks In Indonesia (Ivan Wiryawan, Seno Banyu Aji Yudha Pratama, Henny Setyo Lestari, dan Farah Margaretha, 2024)	yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang dianalisis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, dengan jumlah 168 laporan keuangan.	menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, seperti yang ditunjukkan oleh pengaruh variabel OEOI terhadap NIM.
3	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Arva Febryan Noor Rayyani dan Kumia Rina Ariani, 2025)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik regresi berganda, dan pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas data. Sampel penelitian terdiri dari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien -2,685 dan nilai p 0,001. Artinya,

		36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023, yang dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.	ketifakefisi enan dalam operasion al seperti pemboros an dan tingginya biaya produksi dapat menyebab kan penuruna n profitabilit as perusaha an.
--	--	--	--

Sumber: Penelitian (Lee et al., 2019), (Jolaiya, 2024), dan (Arva Febryan Noor Rayyani & Kurnia Rina Ariani, 2025)

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan dengan unit analisis perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor industri, terutama manufaktur dan jasa, menggunakan metode kuantitatif seperti regresi berganda dan analisis dokumen laporan keuangan. Teknik *purposive sampling* sering digunakan untuk memilih sampel perusahaan yang relevan dalam periode tertentu. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang biasanya diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), dan rasio lainnya, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik. Posisi riset ini penting sebagai bukti empiris yang mendukung strategi peningkatan efisiensi operasional sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif. Studi-studi ini selain menjadi referensi akademik juga memberikan panduan praktis bagi manajer perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan

biaya operasional demi meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan (Jaya et al., 2023).

Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja maksimal dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin. Dalam hal ini manajemen keuangan memiliki peran dalam mengoptimalkan biaya seperti penyusunan anggaran yang baik dan mengelola aset seproduktif mungkin. Kinerja perusahaan, yang tercermin dalam profitabilitas, serta peningkatan nilai bagi pemegang saham sangat bergantung pada kemampuan manajemen mengelola operasional secara efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif serta operasional yang efisien, perusahaan bisa menikmati peningkatan laba bersih, stabilitas arus kas, serta penurunan risiko kebangkrutan. Ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan dan efisiensi operasional adalah salah satu fondasi penting bagi kinerja perusahaan.



Gambar 2: Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan dari (Sahlan, V., & Abdi, M. (2022))

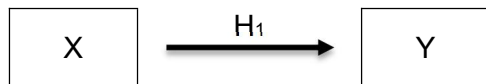
Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian (Lee et al., 2019) menyatakan efisiensi operasional dan investasi dalam R&D merupakan faktor

yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja pasar. Temuan menunjukkan bahwa kedua variabel positif berkaitan dengan peningkatan nilai pasar dan Tobin's Q, yang mencerminkan daya saing dan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Pengeluaran untuk R&D mampu mendorong inovasi produk dan pengembangan teknologi baru, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi kompetitif di pasar global. Efisiensi operasional menunjukkan pentingnya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Maka, rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja.

Model Penelitian



Sumber: Dikembangkan dari (Sahlan, V., & Abdi, M. (2022))

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dampak efisiensi operasional terhadap kinerja.

Unit Analisis

Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor industri dasar yang terdaftar di BEI tahun 2023-2024.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan statistik deskriptif verifikatif. Creswell, 2014 mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data dalam bentuk numerik.

Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji

efisiensi operasional berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari data perusahaan yang diterbitkan oleh pihak perusahaan dan pihak BEI melalui *website* idx.co.id. Artinya data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan membaca, mengumpulkan informasi, serta mempelajari berbagai buku. Selain itu, digunakan juga data dari penelitian sebelumnya seperti jurnal dan artikel yang diperoleh dari internet.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono 2018 dalam (Batara et al., 2025) Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian karena memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, yang dianggap sudah mewakili seluruh karakteristik populasi (Batara et al., 2025). Dalam Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

Peneliti menetapkan sampel dengan ciri-ciri khusus tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan industri dasar yang mengeluarkan *Annual Report* dan *Financial Report* tahun 2023-2024.
3. Perusahaan industri dasar yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan industri dasar yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

5. Perusahaan industri dasar yang memiliki laba yang positif.

Tabel 2

Klasifikasi Perusahaan Industri Dasar di BEI Tahun 2023-2024

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar di BEI periode 2023-2024	113
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2023-2024	11
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar	18
4	Perusahaan yang mengalami laba negatif	29
Total Sampel		55

Sumber: idx.co.id 2025

Berdasarkan hasil penentuan sampling, dihasilkan 55 perusahaan industri dasar yang terdaftar di BEI pada tahun 2022- 2023.

Tabel 3

Daftar 55 Perusahaan Industri Dasar yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
Sektor Industri Dasar		
1. Sub Sektor Energi		
1	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
2	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
4	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
2. Sub Sektor Material Dasar		
a. Logam & Pertambangan Mineral		
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
6	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
7	IFSH	Ifishdeco Tbk.
8	NICL	PAM Mineral Tbk.
9	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
10	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
11	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tbk.

b. Semen & Bahan Bangunan

1	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
4	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
5	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.

c. Kimia & Produk Kimia

1	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
2	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
3	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
4	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
5	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
6	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
7	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
8	BATR	Benteng Api Technic Tbk.

3. Sub Sektor Industri

a. Kemasan

1	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
2	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
4	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
5	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
6	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
7	PDPP	Primadaya

No	Kode	Nama Perusahaan
		Plastisindo Tbk.
b. Plastik & Produk Plastik		
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
2	EKAD	Ekadharma International Tbk.
3	TALF	Tunas Alfin Tbk.
c. Lainnya		
1	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
2	AVIA	Avia Avian Tbk.
3	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
4	PTMR	Master Print Tbk.
4. Sub Sektor Konsumen Non-Primer		
1	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
2	LTLS	Lautan Luas Tbk.
3	SPMA	Suparma Tbk.
4	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
5	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
6	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.
7	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.
5. Sub Sektor Pertanian		
1	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
2	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
3	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investama Tbk.
4	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.
5	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.
6	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.

Sumber: idx.co.id 2024

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja

Pada penelitian ini Kinerja merupakan Variabel Y. Variabel Y merupakan variabel *Dependent* atau variabel yang dipengaruhi oleh Variabel X. Pada penelitian ini variabel Y dihitung menggunakan ROA (*Return on Asset*).

Efisiensi Operasional

Pada penelitian ini Efisiensi Operasional merupakan Variabel X. Variabel X merupakan variabel *Independent* atau variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Y atau variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini variabel X dihitung menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Tabel 4

Operasional Variabel

Konsep	Pengukuran	Skala
Variabel Independent(X) Efisiensi Operasional		
Menurut (Sihombing et al., 2025) Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup. Efisiensi ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan,	BOPO = (Beban Operasional/Pendapatan Operasional) x 100%	Rasio

Konsep	Pengukuran	Skala
daya saing, dan ketahanan di tengah dinamika pasar global yang terus berkembang.		
Konsep	Pengukuran	Skala
Variabel Dependent(Y) Kinerja		
Menurut Brigham & Ehrhardt, 2013 dalam (Oktaviah, 2024) Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai apakah perusahaan berhasil mencapai tujuan strategisnya, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan jangka panjang. Pada pengelolaan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan membantu manajer dalam pengambilan keputusan strategis, seperti merencanakan anggaran, pengalokasian sumber daya, serta menentukan kebijakan keuangannya yang tepat.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2025

Alat Analisis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji analisis regresi sederhana, dengan proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25.

Statistik Deskriptif

Menurut Sudjana 2010 dalam (Hanifah et al., 2025) Statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistik yang berfokus pada teknik-teknik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan terorganisir agar informasi yang terkandung dalam data tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Asumsi klasik (classical assumption tests), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik. Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan ANOVA untuk

mengevaluasi kepatuhan data terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari teknik-teknik tersebut. Asumsi-asumsi ini merupakan prasyarat penting untuk memastikan validitas hasil analisis statistik.

• Uji Normalitas

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Uji normalitas adalah salah satu asumsi klasik penting dalam analisis data kuantitatif. Asumsi ini mengacu pada distribusi data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, uji statistik seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk dapat digunakan. Jika data tidak terdistribusi secara normal, beberapa transformasi data mungkin diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

• Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Asumsi Heteroskedastisitas diasumsikan bahwa varians kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (homoskedastisitas), tidak berubah seiring dengan perubahan nilai prediktor (heteroskedastisitas). Beberapa teknik pengujian termasuk Uji Park, Uji

Glejser, Scatter Plot, dan Uji Korelasi Spearman.

- **Uji Autokorelasi**

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji Durbin Watson membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai kritis Durbin Watson tabel (dU dan dL).

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menilai hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Melalui analisis ini, dapat diketahui arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, terutama ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen. Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Efisiensi Operasional

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Kinerja

e = Error

Uji Hipotesis

Menurut Rogers (1966) dalam (Yam & Taufik, 2021) Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji.

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji T merupakan metode statistik yang sangat penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, baik dalam konteks analisis regresi linear berganda maupun analisis regresi linear sederhana, dan dalam penelitian ini, Uji T akan digunakan secara spesifik untuk menganalisis regresi linear sederhana guna mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut secara lebih mendalam dan akurat.

Pengambilan Keputusan pada uji ini dapat berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H1 : nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independent terhadap variable dependen.

H0 : nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

H1 : Nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh.

Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan sejauh mana kontribusi variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Nabella et al., 2022). Koefisien determinasi dilambangkan dengan simbol R^2 atau R-squared. Nilai R-squared berkisar antara angka nol (0) hingga satu (1). Semakin mendekati angka satu (1) nilai R-squared maka semakin baik juga model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai semakin koefisien determinasi mendekati nol (0) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Efisiensi Operasional di Perusahaan Sektor Industri Dasar

Dalam Penelitian ini, perhitungan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk ukuran efisiensi operasional. Tabel dibawah ini merupakan data rasio BOPO pada masing-masing perusahaan di sektor industri dasar:

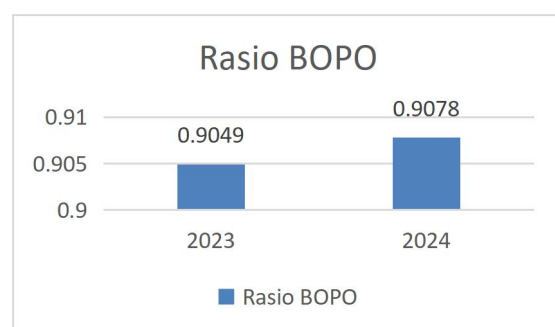
Tabel 5

Data Rasio BOPO

No	Kode	BOPO		Rata-rata
		2023	2024	
Sektor Industri Dasar				
1. Sub Sektor Energi				
1	DAAZ	0,95	0,93	0,94
2	ESSA	0,83	0,85	0,84
3	BMSR	0,86	0,94	0,90
4	SOLA	0,92	0,94	0,93
Rata-rata sub sektor energi				0,9025
2. Sub Sektor Material Dasar				
a. Logam & Pertambangan Mineral				
1	ANTM	0,93	0,97	0,95
2	BRMS	0,95	0,99	0,97
3	CITA	0,87	0,90	0,89
4	INCO	0,94	0,92	0,93
5	MDKA	0,96	0,96	0,96
6	PSAB	1,00	0,99	1,00
7	IFSH	0,79	0,85	0,82
8	NICL	0,96	0,71	0,84
9	NCKL	0,68	0,71	0,70
10	NICE	0,91	0,91	0,91
11	SMGA	0,97	0,98	0,98
b. Semen & Bahan Bangunan				
1	SMCB	0,93	0,92	0,93
2	SMGR	0,90	0,92	0,91
3	WTON	0,98	0,98	0,98
4	TBMS	0,96	0,98	0,97
5	BLES	0,78	0,89	0,84
c. Kimia & Produk Kimia				
1	SRSN	0,92	0,95	0,94
2	INCI	0,92	0,90	0,91
3	MDKI	0,87	0,9	0,89
4	MOLI	0,92	0,98	0,95
5	SBMA	0,92	0,87	0,90
6	OBMD	0,79	0,70	0,75
7	CHEM	0,99	0,96	0,98
8	BATR	0,89	0,91	0,90
Rata-rata sub sektor material dasar				0,9083
3. Sub Sektor Industri				
a. Kemasan				

No	Kode	BOPO		Rata-rata
		2023	2024	
1	IGAR	0,89	0,96	0,93
2	IPOL	0,87	0,88	0,88
3	KDSI	0,90	0,89	0,90
4	PBID	0,90	0,86	0,88
5	SMKL	0,99	0,98	0,99
6	ESIP	0,98	0,98	0,98
7	PDPP	0,90	0,93	0,92
b. Plastik & Produk Plastik				
1	APLI	0,94	0,95	0,95
2	EKAD	0,86	0,86	0,86
3	TALF	0,93	0,96	0,95
c. Lainnya				
1	CLPI	0,93	0,81	0,87
2	AVIA	0,73	0,73	0,73
3	CTBN	0,92	0,92	0,92
4	PTMR	0,88	0,93	0,91
Rata-rata sub sektor industri				0,9050
4. Sub Sektor Konsumen Non-Primer				
1	DPNS	0,95	0,74	0,85
2	LTLS	0,96	0,94	0,95
3	SPMA	0,92	0,94	0,93
4	IFII	0,90	0,82	0,86
5	FWCT	0,94	0,93	0,94
6	PPRI	0,97	0,96	0,97
7	DGWG	0,98	0,94	0,96
Rata-rata sub sektor konsumen non-primer				0,9229
5. Sub Sektor Pertanian				
1	NPGF	0,63	0,97	0,80
2	INCF	1,01	0,99	1,00
3	PACK	0,94	0,98	0,96
4	SMLE	0,98	0,97	0,98
5	MINE	0,80	0,81	0,81
6	SAMF	0,88	0,89	0,89
Rata-rata sub sektor pertanian				0,9067
Rata-rata Keseluruhan		0,9049	0,9078	0,9064

Sumber: Data diolah, 2025



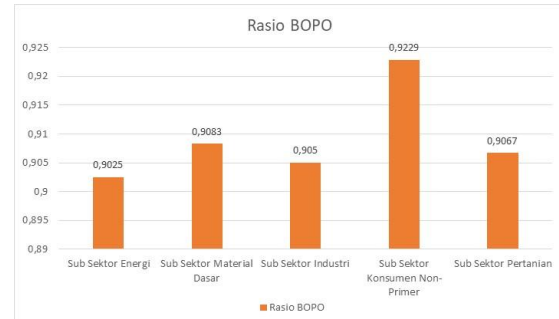
Grafik 1: Rasio BOPO Perusahaan Sektor Industri Dasar Periode 2023-2024

Sumber: Data penelitian, 2023-2024

Dapat terlihat pada grafik satu bahwa rata-rata rasio BOPO perusahaan sektor industri dasar mengalami kenaikan pada tahun 2023 ke 2024, dari 0,9049 menjadi 0,9078 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9064. Perusahaan dengan nilai rata-rata BOPO di atas rata-rata terdapat 33 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki angka di bawah rata-rata terdapat 22 perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor industri dasar periode 2023-2024 menggunakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut mencapai 90,6% dari total pendapatan operasional yang dihasilkan. Dalam hal ini rendahnya Rasio BOPO menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang lebih baik, karena perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya menjadi lebih efektif. Dengan nilai Rasio BOPO yang rendah, penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan kinerja manajemen meningkat dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Hia et al., 2024).

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio BOPO, dari keseluruhan sampel perusahaan yang diamati, terdapat 20 perusahaan atau 36,5% yang menunjukkan tren peningkatan efisiensi produksi secara berkelanjutan, di antaranya CLPI, DPNS, dan IGAR. Selain itu, 7 perusahaan atau 12,7% teridentifikasi stabil dalam mempertahankan efisiensi produksinya, seperti CTBN, EKAD, dan MDKA. Sementara itu, 28 perusahaan atau 51% tercatat kurang konsisten dalam melaksanakan efisiensi operasional, yang mencakup perusahaan dengan kode ANTM, APLI, dan BMSR. Meskipun beberapa perusahaan mampu meningkatkan atau mempertahankan efisiensinya, sebagian besar masih kesulitan menjaga konsistensinya. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi

yang lebih tepat, seperti pemanfaatan teknologi dan peningkatan manajemen operasional, untuk mempertahankan efisiensi jangka panjang.



Grafik 2: Rasio BOPO Perusahaan per sub Sektor Industri Dasar Periode 2023-2024

Sumber: Data penelitian, 2023-2024

Berdasarkan grafik pada sektor industri dasar, terlihat bahwa sub sektor konsumen primer memiliki rasio BOPO tertinggi, yaitu sebesar 0,9229, yang mengindikasikan tingkat efisiensi operasional yang rendah. Sebaliknya, sub sektor energi menunjukkan rasio BOPO terendah sebesar 0,9025, menandakan penerapan efisiensi yang lebih baik dibandingkan sub sektor lainnya. Di sisi lain, terdapat satu sub sektor yang memiliki rasio BOPO di bawah rata-rata keseluruhan sebesar 0,9064, yakni sub sektor industri dengan nilai 0,905. Sementara itu, sub sektor pertanian 0,9067 dan sub sektor material dasar 0,9083 masih berada sedikit di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa efisiensi keduanya relatif baik namun belum optimal.

Hasil perhitungan Rasio BOPO menunjukkan bahwa sebanyak 33 perusahaan memiliki rasio BOPO di bawah rata-rata, yang menunjukkan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien dan penggunaan sumber daya yang optimal sehingga kinerjanya melampaui rata-rata industri. Sementara itu, 22 perusahaan lainnya memiliki rasio BOPO di atas rata-rata, menandakan masih adanya kendala dalam pengendalian biaya operasional. Perusahaan dengan rasio tinggi ini perlu

melakukan peninjauan ulang strategi biaya serta memperbaiki efisiensi proses kerja agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih efisien.

Kondisi Kinerja di Perusahaan Sektor Industri Dasar

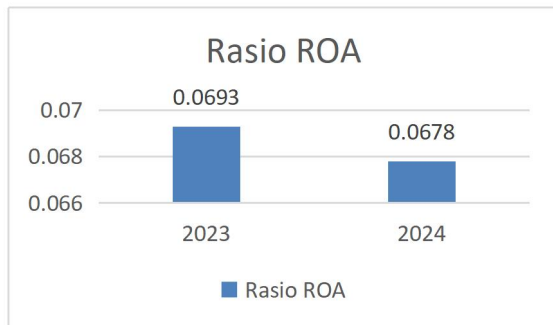
Dalam Penelitian ini, perhitungan ROA (Return on Asset) digunakan untuk ukuran kinerja. Tabel dibawah ini merupakan data rasio ROA pada masing-masing perusahaan di sektor industri dasar:

Tabel 6
Data Rasio ROA

No	Kode	ROA		Rata-rata
		2023	2024	
Sektor Industri Dasar				
1. Sub Sektor Energi				
1	DAAZ	0,12	0,12	0,12
2	ESSA	0,06	0,05	0,05
3	BMSR	0,10	0,04	0,07
4	SOLA	0,06	0,04	0,05
Rata-rata sub sektor energi				0,0725
2. Sub Sektor Material Dasar				
a. Logam & Pertambangan Mineral				
1	ANTM	0,02	0,01	0,02
2	BRMS	0,11	0,01	0,06
3	CITA	0,05	0,07	0,06
4	INCO	0,04	0,05	0,04
5	MDKA	0,03	0,04	0,03
6	PSAB	0,01	0,00	0,01
7	IFSH	0,21	0,10	0,15
8	NICL	0,03	0,30	0,17
9	NCKL	0,16	0,15	0,15
10	NICE	0,19	0,08	0,13
11	SMGA	0,00	0,02	0,01
b. Semen & Bahan Bangunan				
1	SMCB	0,03	0,03	0,03
2	SMGR	0,04	0,04	0,04
3	WTON	0,00	0,01	0,01
4	TBMS	0,02	0,01	0,02
5	BLES	0,10	0,09	0,09
c. Kimia & Produk Kimia				
1	SRSN	0,03	0,01	0,02
2	INCI	0,06	0,07	0,07
3	MDKI	0,05	0,03	0,04
4	MOLI	0,05	0,01	0,03

No	Kode	ROA		Rata-rata
		2023	2024	
5	SBMA	0,02	0,05	0,03
6	OBMD	0,14	0,19	0,16
7	CHEM	0,00	0,02	0,01
8	BATR	0,12	0,05	0,08
Rata-rata sub sektor material dasar				0,0608
3. Sub Sektor Industri				
a. Kemasan				
1	IGAR	0,10	0,04	0,07
2	IPOL	0,07	0,07	0,07
3	KDSI	0,06	0,06	0,06
4	PBID	0,12	0,14	0,13
5	SMKL	0,01	0,01	0,01
6	ESIP	0,01	0,01	0,01
7	PDPP	0,07	0,04	0,06
b. Plastik & Produk Plastik				
1	APLI	0,07	0,09	0,08
2	EKAD	0,05	0,04	0,04
3	TALF	0,06	0,02	0,04
c. Lainnya				
1	CLPI	0,12	0,31	0,21
2	AVIA	0,15	0,15	0,15
3	CTBN	0,07	0,07	0,07
4	PTMR	0,08	0,04	0,06
Rata-rata sub sektor industri				0,0757
4. Sub Sektor Konsumen Non-Primer				
1	DPNS	0,01	0,16	0,09
2	LTLS	0,07	0,08	0,07
3	SPMA	0,05	0,03	0,04
4	IFII	0,05	0,10	0,08
5	FWCT	0,07	0,11	0,09
6	PPRI	0,02	0,04	0,03
7	DGWG	0,01	0,06	0,04
Rata-rata sektor sub konsumen non-primer				0,0629
5. Sub Sektor Pertanian				
1	NPGF	0,22	0,01	0,12
2	INCF	0,00	0,00	0,00
3	PACK	0,03	0,01	0,02
4	SMLE	0,03	0,02	0,03
5	MINE	0,21	0,19	0,2
6	SAMF	0,15	0,14	0,15
Rata-rata sub sektor pertanian				0,0867
Rata-rata Keseluruhan		0,0693	0,0678	0,0685

Sumber: Data diolah, 2025



Gafik 3: Rasio ROA Perusahaan Sektor Industri Dasar Periode 2023-2024

Sumber: Data penelitian, 2023-2024

Rata-rata Return on Asset (ROA) perusahaan menurun dari 0,0693 pada 2023 menjadi 0,0678 pada 2024 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0685. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA di atas rata-rata terdapat 24 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA di bawah rata-rata terdapat 31 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan masih berada di bawah kerja optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan operasionalnya untuk memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas.

Dari semua sampel yang dihitung terdapat 19 perusahaan atau 34,5% dari sampel yang telah secara konsisten meningkatkan penggunaan aset yang dimilikinya yaitu perusahaan dengan kode NICL, CLPI, dan DPNS dan terdapat 10 perusahaan atau 18,2% dari sampel yang konsisten dalam menggunakan aset yang dimilikinya yaitu diantaranya perusahaan dengan kode AVIA, DAAZ, dan IPOL. Sementara itu, terdapat 26 perusahaan atau 47,3% dari sampel yang menunjukkan penurunan dalam melaksanakan efisiensi aset yang dimilikinya kode perusahaan itu antara lain NPGF, NICE, dan IFSH. Dapat disimpulkan bahwa hampir setengah perusahaan dari sampel menunjukkan

penurunan efisiensi penggunaan aset. Penurunan ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset yang bisa membuat dampak negatif pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.



Gafik 4: Rasio ROA Perusahaan per sub Sektor Industri Dasar Periode 2023-2024

Sumber: Data penelitian, 2023-2024

Berdasarkan grafik pada sektor-sektor yang dianalisis, terlihat bahwa sektor pertanian memiliki nilai ROA tertinggi, yaitu sebesar 0,0867, yang mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang sangat baik dan kemampuan menghasilkan laba lebih besar dibanding sektor lain. Sebaliknya, sektor material dasar menunjukkan nilai ROA terendah sebesar 0,0608, menandakan pemanfaatan aset yang kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, sektor-sektor lain seperti sektor industri 0,0757 dan sektor energi 0,0725 telah melampaui rata-rata ROA yaitu 0,0685. Sedangkan sektor konsumen non primer 0,0629 berada dibawah rata-rata. Dengan demikian, sektor material dasar dan sektor konsumen non primer perlu melakukan evaluasi dan perbaikan guna mencapai efisiensi yang lebih baik, sedangkan sektor pertanian dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan aset yang efektif.

Statistik Deskriptif

Tabel 7

Hasil Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

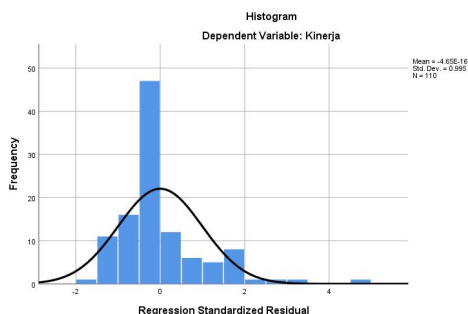
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	6.9000	6.22211	110
Efisiensi_Operasional	90.6364	7.62628	110

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kinerja memiliki nilai rata-rata 6,9 dengan satandar deviasi sebesar 6,22211, sedangkan untuk variabel efisiensi operasional memiliki nilai rata-rata 90,636 dengan standar deviasi sebesar 7,62628.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

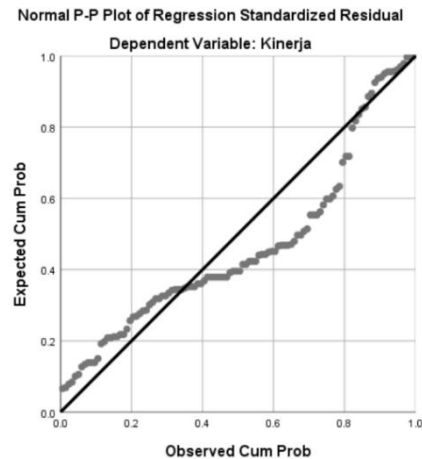


Grafik 3

Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari grafik histogram, data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa histogram menunjukkan frekuensi nilai residual yang paling banyak terkumpul ditengah sekitar 0, namun distribusi tampak cenderung miring ke kanan. Oleh karena itu, asumsi normalitas residual kurang terpenuhi secara visual.



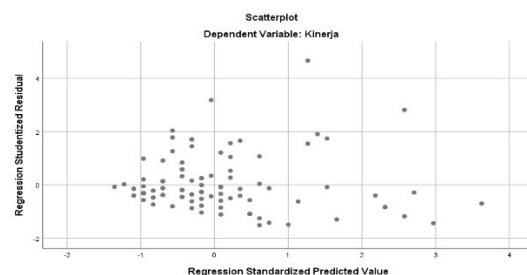
Grafik 4

Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik p-plot uji normalitas data residual regresi menunjukkan penyimpangan yang cukup jelas dari garis diagonal lurus, terutama pada bagian tengah dan atas grafik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual ini tidak berdistribusi normal secara sempurna.

Uji Hetereoskedastisitas



Grafik 5

Grafik Scartterplots

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari grafik scartterplots bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karna observasi nilai residual menyebar diatas dan dibawah titik 0.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.609	3.89250	.612	170.513	1	108	.000	1.253

a. Predictors: (Constant), Efisiensi_Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari hasil tabel autokorelasi hasil durbin watson sebesar 1.253 yang berada diantara -2 sampai 2 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Uji Analisis Regresi

Tabel 9
Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.761	4.447		14.564	.000	55.947	73.575					
	Efisiensi_Operasional	-.638	.049	-.782	-13.058	.000	-.735	-.541	-.782	-.782	-.782	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 64,761 - 0,638 x + e$$

Berdasarkan hasil persamaan dengan kinerja sebagai variabel dependen, dapat terlihat bahwa ketika tidak ada satupun variabel yang mempengaruhi, nilai kinerja sebesar 67,761. Kemudian, ketika ada penambahan satu efisiensi operasional akan mengurangi kinerja sebesar -0,638.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10

Hasil Uji T

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.761	4.447		14.564	.000	55.947	73.575					
	Efisiensi_Operasional	-.638	.049	-.782	-13.058	.000	-.735	-.541	-.782	-.782	-.782	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari tabel analisis regresi t hitung yang dihasilkan dari variabel efisiensi operasional adalah sebesar $-13,058 < t$ tabel 0,05. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja.

Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.782 ^a	.612	.609

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil output *model summary* dihasilkan nilai R Square sebesar 0,612. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat kinerja dipengaruhi oleh efisiensi operasional sebesar 61,2% dan sisanya yaitu sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Efisiensi operasional pada sektor industri dasar

Efisiensi operasional di sektor industri dasar diukur menggunakan rasio BOPO

(Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio BOPO mengalami peningkatan dari 0,9049 pada tahun 2023 menjadi 0,9078 di tahun 2024, mengindikasikan adanya kenaikan pengeluaran biaya operasional dibandingkan pendapatan. Sub sektor energi menunjukkan efisiensi terbaik dengan rasio BOPO terendah sekitar 0,9025, sementara sub sektor konsumsi primer menunjukkan efisiensi yang lebih rendah dengan rasio sekitar 0,9229, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional berbeda antar sub sektor dan perlu perhatian khusus untuk meningkatkan pengelolaan biaya secara keseluruhan.

Kinerja Perusahaan pada sektor industri dasar

Kinerja perusahaan di sektor industri dasar diukur melalui rasio ROA (Return on Assets), yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki performa terbaik dengan ROA sebesar 0,0867, menandakan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset dan potensi laba yang lebih besar. Sebaliknya, sektor material dasar menunjukkan ROA terendah yaitu 0,0608, menandakan pemanfaatan aset yang masih kurang optimal. Selain itu, sejumlah perusahaan berhasil menunjukkan tren peningkatan efisiensi dengan 19 perusahaan secara konsisten meningkatkan penggunaan asetnya, dan sebagian lainnya mempertahankan performa stabil, menunjukkan variasi dalam tingkat efisiensi di antara perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja Perusahaan pada sektor industri dasar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara efisiensi operasional dan kinerja, artinya bahwa perusahaan yang

memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi (BOPO yang lebih rendah) cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menekan biaya operasional untuk meningkatkan kinerja. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak perlu, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan-perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi operasional sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bisnis. Selain itu, perusahaan juga perlu memantau dan mengevaluasi kinerja secara terus-menerus untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah efektif dan efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan mencapai tujuan bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis hubungan kinerja dan efisiensi operasional. Dengan objek penelitian pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2024. Dari hasil pengujian regresi dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Efisiensi operasional pada perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0,9049 pada tahun 2023 dan 0,9078 pada tahun 2024. Perusahaan yang memiliki Rasio BOPO tertinggi yang dimana belum bisa mengefisienkan operasionalnya adalah dengan kode INCF dan PSAB, sedangkan yang telah memaksimalkan efisiensi operasionalnya adalah perusahaan dengan kode NCKL.

Kinerja pada perusahaan dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar dari 0,0693 pada 2023 menjadi 0,0678 pada 2024. Perusahaan yang memiliki Rasio ROA tertinggi yaitu dengan kode CLPI, sedangkan yang memiliki Rasio ROA terendah yaitu INCF.

Hubungan kinerja dan efisiensi operasional adalah negatif.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan di sektor industri dasar menunjukkan adanya hubungan negatif, yang membawa sejumlah implikasi penting. Salah satu implikasi utamanya adalah bahwa peningkatan efisiensi operasional tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan dalam sektor ini. Hal ini bisa disebabkan oleh dampak efisiensi terhadap aspek lain seperti kualitas produk, tingkat inovasi, atau elemen strategis lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan strategi pengembangan kinerja jangka panjang agar tidak mengabaikan faktor-faktor penting lain yang menunjang keberhasilan bisnis. Temuan ini juga mendorong manajemen untuk meninjau ulang praktik efisiensi yang diterapkan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek dalam organisasi.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan data yang digunakan terbatas pada jumlah perusahaan atau periode tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri dasar. Kedua, fokus penelitian hanya pada dua variabel utama kinerja dan efisiensi operasional tanpa mempertimbangkan variabel eksternal seperti dinamika pasar, regulasi pemerintah, atau faktor internal seperti inovasi dan kualitas SDM yang juga berperan penting. Ketiga, metode pengukuran efisiensi operasional yang digunakan, seperti BOPO, mungkin belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi secara menyeluruh. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas serta pendekatan yang melibatkan variabel-variabel tambahan sangat

diperlukan untuk memperkuat hasil dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kinerja dan efisiensi operasional di sektor industri dasar.

REFERENCES

- Alfiana Zunita, & Batara Daniel Bagana. (2022). Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 78–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i1.650>
- Ali, R. (2025). *What Is Operational Efficiency? A Definition and Guide*. NetSuite. <https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/financial-management/operational-efficiency.shtml>
- Amir, I. R., Yahya, A. M. S. A., & Khatima, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Remaja Jaya Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 32–39. <https://doi.org/10.56070/jinema.v5i2.59>
- Arva Febryan Noor Rayyani, & Kurnia Rina Ariani. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1738–1751. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7844>
- Asmike, M., & Sari, P. O. (2022). Manajemen Kinerja (Meningkatkan Keunggulan Bersaing). In *Unipma Press* (Vol. 3, Issue 1).
- Azhari, F., & Ali, H. (2024). Peran Inovasi Produk, Strategi Pemasaran, dan Kualitas Layanan terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pemasaran Manajemen*

- Digital*, 2(2), 72–81.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B. B., Naumi⁴, N., Slamet, R. A., & Ahman. (2025). *Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian*. 4, 682–689.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
<https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3209>
- Dr. Zainuddin Iba, S.E., M. M., Dr (Cand). Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M., CHRMP., CIRP., CHRA., CPP., C., & PENERBIT. (2021). Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. *Fe Unisma*, July, 1–11.
<http://fe.unisma.ac.id/MATERI AJAR DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA Uji Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>
- Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100039.
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100039>
- Hanifah, A., Munawaroh, A., Husainah, N., Jamilah, S., Hartinah, S., Harun, S. H., & Annas, M. (2025). *Pengantar Ilmu Statistik*.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QoZCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53-IA1&dq=statistik+deskriptif&ots=PPa bIM24RE&sig=WfjSvymFdfgLsHEP8 02p6UxEgKc&redir_esc=y#v=onepa ge&q=statistik deskriptif&f=false
- Harsono, A., Pamungkas, A. S., & Program. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4031–4038.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2358>
- Hartika, D., Norisanti, N., & Z, F. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 281–290.
<https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2643>
- Hia, B. B., Oktaviani, N., Pamulang, U., & Tangerang, K. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK 2019-2023*. *PENGARUH PROFITABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK 2019-2023*. 2(12).
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Jolaiya, O. F. (2024). The Effect Of Operational Efficiency On The Financial Performance Of Banks In Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(4), 80–92.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i41266>
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D.

- (2024). Financial performance, intellectual capital disclosure and firm value: the winning edge. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302468>
- Lee, J., Kwon, H. B., & Pati, N. (2019). Exploring the relative impact of R&D and operational efficiency on performance: A sequential regression-neural network approach. *Expert Systems with Applications*, 137, 420–431. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2019.07.026>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Niswah, N., & Kurniawati, L. (2025). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*. 5.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17. <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Prabowo, R., Hasibuan, A., Islam, U., Utara, S., Industri, K., Ekonomi, P., Manufaktur, S., Contribution, I., Growth, E., & Sector, M. (2025). *KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL INDUSTRIAL CONTRIBUTION TO NATIONAL ECONOMIC GROWTH*. 02(01), 212–217.
- Pradana, R. S. (2020). Fenomena Deindustrialisasi di Kota Tangerang dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v4i1.93>
- Putri, M. C., & Program, E. S. D. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 469. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7176>
- Ready, W., & Mispriyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 177–192. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1414>
- Rosyid, & Daffa, H. (2022). *Sales Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. https://www.researchgate.net/publication/365879204_Sales_Growth_Profitabilitas_Dan_Ukuran_Perusahaan_Terdapat_Struktur_Modal
- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 243. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17197>
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.31>
- Sihombing, R. O., Siregar, R. R. M.,

- Sinaga, L. I. M., Sinaga, H. A., & Siallagan, E. H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Operasional Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 659–665.
<https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5371>
- Sumardi, R., & Dr.Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Nasional (UNAS).
[http://repository.unas.ac.id/3748/1/B](http://repository.unas.ac.id/3748/1/BUKU%20DASAR%20MANAJEMEN%20KEUANGAN.pdf)
- Sundari, M., & Saladin, H. (2024). *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Martha*. 291–304.
- Syahidah, Z. T., Zulfania, Z., Afriyanti, S., Nurseha, S., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–7.
<https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.303>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zen, S. A. M., & Murtanto, M. (2023). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja Universitas Negeri Badan Layanan Umum. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 683–692.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.1545>

